**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, definisi kualitatif adalah “presedur penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiwanya. Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lartar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[[1]](#footnote-2)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan maknadari pada generalisasi.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di awal dan dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penelliti arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti menerapkan metode kualitatif ini karena berdasarkan pertimbangan, yaitu lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.[[3]](#footnote-4)

1. **Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung. Alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi ini adalah karena lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji. Yaitu mengenai penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan fokus masalah mengenai pendekatan serta evaluasinya.

1. **Kehadiran Peneliti**

Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.[[4]](#footnote-5) Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama. Karena kalau jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. [[5]](#footnote-6)

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta. Hal ini penulis lakukan dengan mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap. Data yang lengkap memungkinkan untuk diperoleh karena adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada di lapangan, yaitu Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, peran sebagai instrument sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan kehadirannya tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

1. **Sumber Data**

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[[6]](#footnote-7) Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam pnelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”[[7]](#footnote-8) Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia, artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik atupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.[[8]](#footnote-9)

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. yang peneliti lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

1. *Person*

*Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[[9]](#footnote-10)

Data ini diperoleh dari orang-orang yang diwawancarai atau dimintai keterangan. Adapun yang termasuk dalam sumber data ini di antaranya ketua yayasan pondok pesantren Jabalkat, kepala Roudlotul Athfal AL-Qur’an Jabalkat, guru dan piahak yang terkait dalam penelitian di Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.

1. *Place*

*Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.[[10]](#footnote-11)

Data yang berupa kondisi fisik Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung dan juga aktivitas yang dijalani sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di dalamnya.

1. *Paper*

*Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain.[[11]](#footnote-12) Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip dan lain sebagainya.

Data yang penulis kumpulkan dari Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku yang diabstraksikan dalam bahasa tulis juga merupakan data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah subyek yang terdiri dari ketua yayasan pondok pesantren Jabalkat, kepala Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat, dewan guru, serta dokumen mengenai segala hal yang dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.[[12]](#footnote-13)

Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Seperti yang diungkapkan oleh Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[[13]](#footnote-14)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati atau alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.[[14]](#footnote-15)

Teknik observasi ini digunakan peneliti dengan hadir di lapangan (lokasi penelitian) sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai lokasi penelitian terutama berkaitan dengan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an. Itu merupakan data awal yang penulis peroleh dari pengamatan lapangan. Data selanjutnya peneliti lakukan seperti ketika kegiatan berlangsung terutama yang berkaitan dengan pendekatan dan evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewer)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[15]](#footnote-16)

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.[[16]](#footnote-17)

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai para guru supaya mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran terutama mengenai pendekatan serta evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode tilawati, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.[[17]](#footnote-18)

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalian data penelitian untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung beserta foto yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan demikian teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara kepada ketua yayasan podok pesantren Jabalkat, kepala Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung beserta para dewan guru dan juga pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini; observasi di lokasi penelitian mulai sebelum kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian diakhiri; juga teknik dokumentasi untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung seperti mengenai profil lembaga pendidikan Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung, keadaan siswa, pengajar; beserta gambar-gambar (foto-foto) yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[18]](#footnote-19)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri atau orang lain.[[19]](#footnote-20)

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisa data adalah:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikia data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[[20]](#footnote-21)

Pada tahap *reduksi* data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan tehnik pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode tilawati, evaluasi pembelajaran dan faktor pendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode tilawati di Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.

1. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.[[21]](#footnote-22)

Pada tahap *display* ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

1. *Conclusion drawing*/*verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[[22]](#footnote-23)

Pada tahap verification dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono, seperti berikut inilah gambar komponendalam analisis data.[[23]](#footnote-24)

Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pada langkah awal peneliti mengumpulkan semua data yang di dapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti display dan sebagian peneliti reduksi kemudian didisplay kemudian diverifikasi. Data-data tersebut bisa diputar-putar sehingga memiliki hasil yang sama. Misal data setelah display data direduksi lagi. Dan pada hasil akhir setelah diverifikasi maka data akan dikembalikan lagi ke lapangan, apakah kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

Jadi, teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan teknik pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode tilawati, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distori yang mungkin mengotori data.[[24]](#footnote-25)

Posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol. Karena data yang diperoleh harus valid, untuk itu maka peneliti memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian. Sehingga dua minggu masih dirasa kurang untuk mengumpulkan data-data sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini menuntut penulis sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lebih panjang yaitu sekitar satu bulan. Karena semakin lama waktu yang digunakan untuk meneliti di lapangan, maka akan semakin banyak data yang diperoleh, hingga peneliti merasakan titik jenuh untuk membuktikan bahwa data-data yang diperoleh memang benar-benar valid.

1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. [[25]](#footnote-26)

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.[[26]](#footnote-27)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[[27]](#footnote-28) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[[28]](#footnote-29)

Dalam praktiknya peneliti menggunakan tiga model triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber. Dalam hal ini peneliti memcoba mengecek kredibilitas data dengan beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi teknik. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga,* triangulasi waktu. Yaitu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[[29]](#footnote-30)

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[[30]](#footnote-31)

Pembahasan sejawat akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain dari orang yang peneliti ajak untuk berdiskusi. Di sini yang menjadi teman sejawat peneliti adalah dosen pembimbiming skripsi peneliti, *asatidz* dari TPQ lain yang juga menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran memaca Al-Qur’an, juga teman-teman peneliti.

Jadi, agar data yang peneliti dapatkan benar-benar valid, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memperpanjang keikutsertaan karena semakin lama waktu yang digunakan untuk meneliti, maka akan semakin banyak data yang diperoleh; ketekunan/keajegan pengamatan karena dengan keajegan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu-waktu yang relevan, untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid; triangulasi dengan pandangan peneliti melihat dari berbagai sudut pandang; pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan peneliti mengajak diskusi mereka yang mengetahui dah memahami mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

1. **Tahap-tahap Penelitian**
2. Tahap pendahuluan/persiapan

Pada tahap pendahuluan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode tilawati, kemudian mencari bidikan lokasi yang menurut peneliti tepat untuk dijadikan lokasi penelitian. Di tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, menyeminarkannya, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

1. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyeleksi, menguraikan dan menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis juga terinci sehingga data tersebut mudah difahami kemudian menyimpulkan agar data temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

1. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

1. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*(Bandung:Alfabeta, 2011), hal. 9 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis,* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 51 [↑](#footnote-ref-4)
4. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal. 164 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*..., hal. 70 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik,*(Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 107 [↑](#footnote-ref-7)
7. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*.., hal. 157 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis.*.., hal. 58 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 107 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*., hal. 107 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...,* hal. 107 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*.., hal. 83 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hal. 84 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*., hal. 87 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*.., hal. 186 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D…,* hal. 100 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*.., hal. 92 [↑](#footnote-ref-18)
18. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 248 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 335 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D…,* hal. 247 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid.,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.,* hal. 252 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D…,* hal. 247 [↑](#footnote-ref-24)
24. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*.., hal. 327 [↑](#footnote-ref-25)
25. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*.., hal. 329 [↑](#footnote-ref-26)
26. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*.., hal. 371 [↑](#footnote-ref-27)
27. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*.., hal. 330 [↑](#footnote-ref-28)
28. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*.., hal. 273 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid*., hal. 274 [↑](#footnote-ref-30)
30. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*.., hal. 332 [↑](#footnote-ref-31)